

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini pendidikan mulai mengikuti suatu perkembangan dengan memanfaatkan teknologi serba digital yang digunakan sebagai salah satu cara untuk membantu dan mendukung dalam proses mengajar di sekolah maupun di perguruan tinggi. Selain itu, perkembangan teknologi saat ini dapat memberikan solusi yang lebih kreatif dan inovatif untuk metode pembelajaran. Karena perkembangan teknologi dan metode pembelajaran modern muncul model pembelajaran baru dengan menggunakan teknologi informasi dan internet. Dalam dunia pendidikan disebut pembelajaran berbasis internet.¹

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah ditemukan pada manusia sebelumnya. Tanda dan gejala umum dari infeksi Covid-19 termasuk penyakit pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Pada 30 Januari 2020, WHO menyatakannya sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian global. Menurut Kompas, dampak virus Covid-19 pada 28/03/2020 terjadi di berbagai bidang seperti masyarakat, ekonomi, pariwisata, dan pendidikan. Penyebaran virus corona awalnya berdampak pada perekonomian dunia yang mulai lesu, namun kini sektor pendidikan juga mulai merasakan dampak tersebut. Banyak negara (salah satunya Indonesia) telah mengadopsi kebijakan yang membatalkan semua kegiatan pendidikan alternatif bagi siswa dan siswa yang tidak dapat belajar di lembaga pendidikan.²

Dampak yang dirasakan terhadap pendidikan di saat situasi pandemi Covid-19 menarik perhatian pemerhati pendidikan seperti Menteri Pendidikan Indonesia, Dinas Pendidikan Indonesia dan lembaga pendidikan lainnya, untuk mencari jalan keluar dan solusi bagaimana pendidikan tetap berjalan dengan semestinya tanpa

¹ Hidayati, (2016). "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Internet Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMAN Ajibarang"

² Dewi "DAMPAK COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR". Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1 April (2020). *Research & Learning in Education*.

harus datang ke sekolah atau universitas. Mengingat situasi dan kondisi virus Covid-19 yang belum dapat diketahui kapan akan berakhir. Oleh karena itu pemerintah segera melakukan peralihan proses belajar jarak jauh atau daring dengan menggunakan dan memanfaatkan media teknologi sebagai salah satu cara dan strategi supaya tetap berjalannya kegiatan belajar mengajar antara pengajar dan murid tanpa harus datang ke sekolah.

Sejak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan pemberitahuan tentang “Pelaksanaan Pendidikan di Masa Darurat Covid-19” pada 24 Maret 2020, Indonesia memasuki masa pendidikan serba digital yang diterapkan beberapa bulan lalu pembatalan ujian nasional (UN) dan petunjuk peraturan pemerintah terkait pembelajaran dalam jaringan (daring) Mendikbud menegaskan pembelajaran online adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.³ Pengaruh perkembangan ini adalah tren dalam suatu pembelajaran, terutama pada perkembangan pembelajaran masa depan telah mengubah metode pembelajaran tradisional dan bergerak ke arah pembelajaran masa depan, yang disebut era pembelajaran pengetahuan. Metode pembelajaran ini dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, baik di kelas/kuliah, di perpustakaan, di rumah, tidak harus sesuai jadwal yang sudah ditentukan, dengan adanya perkembangan internet strategi pembelajaran telah berubah dan berbagai strategi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi telah muncul dari model ini *e-learning*, *smart classroom technology*, *virtual classroom*, *blended learning* dan lainnya.⁴

Saat ini seluruh pengajar atau guru terus melakukan berbagai cara dan penyesuaian pada proses pembelajaran yang berubah menjadi berbasis *online* untuk sementara waktu dan belum dapat ditentukan kapan proses belajar akan dilakukan secara *offline* atau tatap muka. Alasan surat edaran tersebut dilakukan bukan tidak lain karena adanya suatu dampak dari virus *Corona* atau Covid-19 yang awal mulanya berasal dari negara Cina di kota Wuhan, virus ini mulai

³ Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19 “Surat Edaran No 4 Tahun 2020” . <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19> pada 24 Maret (2020).

⁴ Hasbullah. (2015). “*Blended Learning*, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan”. Jurnal Elemen Vol 1 No. 1, Januari 2015, hal 49-56.

beredar luas di beberapa negara termasuk salah satunya Indonesia. Di Indonesia sendiri proses belajar *online* mulai diterapkan secara serentak pada bulan Maret, hal ini bertujuan untuk memutuskan rantai penyebaran virus Covid-19. Meskipun pendidikan di Indonesia sedang mengalami suatu kemajuan dalam bidang teknologi tentunya akan ada kendala yang dihadapi baik itu terhadap murid dan guru sebagai pengajar.

Pembelajaran *online* umumnya memiliki manfaat dan tantangan tersendiri. Manfaat yang didapatkan dari pembelajaran *online* yaitu memungkinkan pembelajaran *online* untuk berkembang pesat karena sebagian besar institusi akademik telah beralih ke model ini. Namun pembelajaran *online* juga memberikan tantangan bagi pendidik dan peserta didik, seperti masalah pendidik dan masalah konten pembelajaran. Hal ini juga merupakan tantangan bagi guru yang beralih dari mode *offline* ke mode *online*, mengubah metode pengajaran, dan mengatur waktu mereka sebaik mungkin. Oleh karena itu perlu dikembangkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien untuk memberikan pendidikan melalui mode *online* dan memastikan ekuitas digital sangat penting di masa sulit saat pandemi Covid-19. Jika tidak tersedia alat digital yang tepat, tidak ada koneksi internet atau koneksi WIFI yang buruk, maka akan menimbulkan banyak masalah yang terjadi karena siswa akan kehilangan kesempatan belajar.⁵

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran membutuhkan berbagai media untuk memudahkan guru dalam mencari dan menemukan materi. Dalam hal ini, guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengidentifikasi jenis media pembelajaran yang tepat dan menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan. Tidak hanya guru, tetapi siswa juga berusaha untuk dapat mencapai proses pembelajaran *online* yang baik.⁶ Situasi saat ini membuat seluruh siswa di Indonesia terus berupaya melaksanakan penerapan proses belajar berbasis *online* atau daring. Kegiatan belajar yang sering kali dilakukan di rumah saja tentu menimbulkan rasa tidak puas atau pun merasa bosan dalam pencapaian belajar

⁵ Dhawan. (2020) "Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis". Journal of Educational Technology Systems.

⁶ Sari. (2019) "Analisis Penggunaan Media *E-learning* Berbasis *Web Blog* Dalam Pembelajaran Sosiologi". Artikel Penelitian.

siswa dan juga guru yang memberikan materi pelajaran, bahkan pada beberapa mata pelajaran tertentu yang sulit dan tidak bisa dijelaskan melalui *online*. Sehingga guru melakukan strategi dan upaya dalam pencapaian pembelajaran yang baik dan maksimal terhadap siswa di tengah pandemi Covid-19. Dalam pendekatan secara Sosiologis setiap manusia tentunya perlu melakukan interaksi sosial secara langsung, situasi seperti ini yang dimana seluruh kegiatan sekolah dilakukan di rumah saja setidaknya menggambarkan bahwa interaksi sosial secara langsung menjadi berkurang dan terbatas, ditambah dengan adanya penerapan sistem baru saat ini yaitu *social distancing* dan *physical distancing* akibat dari pandemi Covid-19.

Melalui informasi yang tersebar luas, pandemi Covid-19 menjadi krisis pertama di bidang kesehatan. Banyak negara telah memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Menurut *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), setidaknya ada 290,5 juta di dunia yang kegiatan belajarnya terganggu oleh kegiatan sekolah. Meskipun tidak semua siswa terbiasa dengan pembelajaran *online/daring*, apalagi masih banyak guru dan dosen yang belum mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial, terutama di berbagai daerah.⁷ Proses pembelajaran membutuhkan hubungan timbal balik antar pendidik dan peserta didik seperti pembelajaran di kelas. Pembelajaran sosiologi yang erat kaitannya dengan pembelajaran sosial, kehadiran sosial sangat dibutuhkan antara pendidik dengan peserta didik untuk melakukan interaksi positif yang membangun efektivitas pembelajaran. Kondisi demikian jelas mempengaruhi efektivitas pembelajaran sosiologi. Pada mulanya, pembelajaran sosial dapat berjalan dengan baik tanpa adanya pembatasan jarak, kini terganggu akibat adanya pandemi Covid-19 yang mengalihkan pembelajaran berbasis daring sehingga peserta didik tidak dapat leluasa melakukan pembelajaran *doing the real thing* yang memberikan banyak pengalaman sosial.⁸

⁷ Agus Purwanto, (2020) "*Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*"

⁸ Rizki Setiawan. "*Membangun Efektivitas Pembelajaran Sosiologi Di Tengah Pandemi*". Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan Sosiologi Vol. 4 Nomor 1 Mei (2020). Hal 3

Hal ini juga turut dirasakan bagi guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri Jurugentong Kecamatan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta beberapa guru mengalami kesulitan saat proses belajar mengajar yang dilakukan secara *online* pada siswa/i yang duduk di bangku sekolah dasar. Kesulitan dan kendala tersebut dirasakan pada tingkatan sekolah dasar khususnya di kelas 1 dan 2 ketika siswa yang belum bisa membaca dengan cara yang baik dan benar pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan belum bisa memahami sepenuhnya cara berhitung dengan baik khususnya pada mata pelajaran matematika, sehingga pada akhirnya guru perlu memiliki komunikasi yang baik dengan orang tua murid supaya apa yang menjadi kendala dalam proses belajar jarak jauh dapat diatasi dengan baik. Selain itu adanya keterbatasan alat media yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran secara *online*, sehingga media yang sering digunakan oleh para guru SDN Jurugentong selama masa pandemi Covid-19 adalah *Whats App*. Hal ini, menjadi salah satu cara strategi pembelajaran yang telah dilakukan oleh para guru untuk tetap memenuhi kebutuhan belajar terhadap siswanya dalam menyampaikan mata pelajaran sekolah.

Proses belajar yang tidak bisa dilakukan secara tatap muka seperti biasanya sehingga guru dan orang tua juga ikut mengambil peran dalam kegiatan sekolah siswa di rumah. Saat masa pandemi Covid-19 berlangsung tentunya para guru telah melakukan berbagai upaya untuk melancarkan proses pembelajaran secara *online* selama masa pandemi. Tentunya guru sebagai pengajar diuntut untuk bisa menerapkan dan melakukan strategi pembelajaran yang baik juga inovatif terhadap siswa supaya proses belajar dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik, meskipun dilakukan secara *online* dan tidak bertatap muka secara langsung. Dari fenomena tersebut kiranya menarik untuk dilakukan penelitian terkait dengan strategi pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru SD Negeri Jurugentong selama masa pandemi Covid-19. Menurut Muh. Sain Hanafy (2014)⁹ tentang Konsep Pembelajaran yang merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

⁹ Muh. Sain Hanafy. "*Konsep Belajar dan Pembelajaran*". Lentera Pendidikan Vol. 17 1 Juni (2014) 66-79.

Penulis telah melakukan kegiatan kunjungan dan survey pralapangan pada SD Negeri Jurugentong, Kecamatan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penulis juga telah melakukan sedikit wawancara dan menemui langsung Kepala Sekolah di SD Negeri Jurugentong. Hasil wawancara tersebut merupakan salah satu contoh yang sebagian besar berkaitan dengan kendala dan masalah yang pernah dialami oleh guru di SD Negeri Jurugentong selama mengawali proses belajar secara *online*/daring.

Penelitian ini juga akan mencari tahu apa saja strategi pembelajaran dan upaya yang telah dilakukan oleh para guru di SD Negeri Jurugentong, saat pengajaran di masa pandemi dan menjelaskan bagaimana strategi pembelajaran guru kepada siswa selama masa pandemi Covid-19. Alasan penulis melakukan penelitian ini pada dasarnya tertarik dengan topik yang masih baru dan belum banyak diteliti, juga ingin mencari tahu masalah yang dialami guru sebagai pengajar dan strategi apa yang telah dilakukan oleh para guru saat peralihan proses belajar *online* atau daring. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sekolah dasar selama masa pandemi dengan mengangkat judul “Strategi Pembelajaran Oleh Guru Sekolah Dasar Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Guru SD Negeri Jurugentong, Kecamatan. Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja strategi pembelajaran berbasis TIK yang dilakukan oleh guru Sekolah Dasar Negeri Jurugentong selama masa pandemi Covid-19 ?
2. Bagaimana proses strategi pembelajaran berbasis TIK yang dilakukan oleh guru SDN Jurugentong selama masa pandemi Covid-19 untuk mengetahui penguatan pembelajaran oleh guru untuk siswa ?

1.3. Tujuan Penelitian

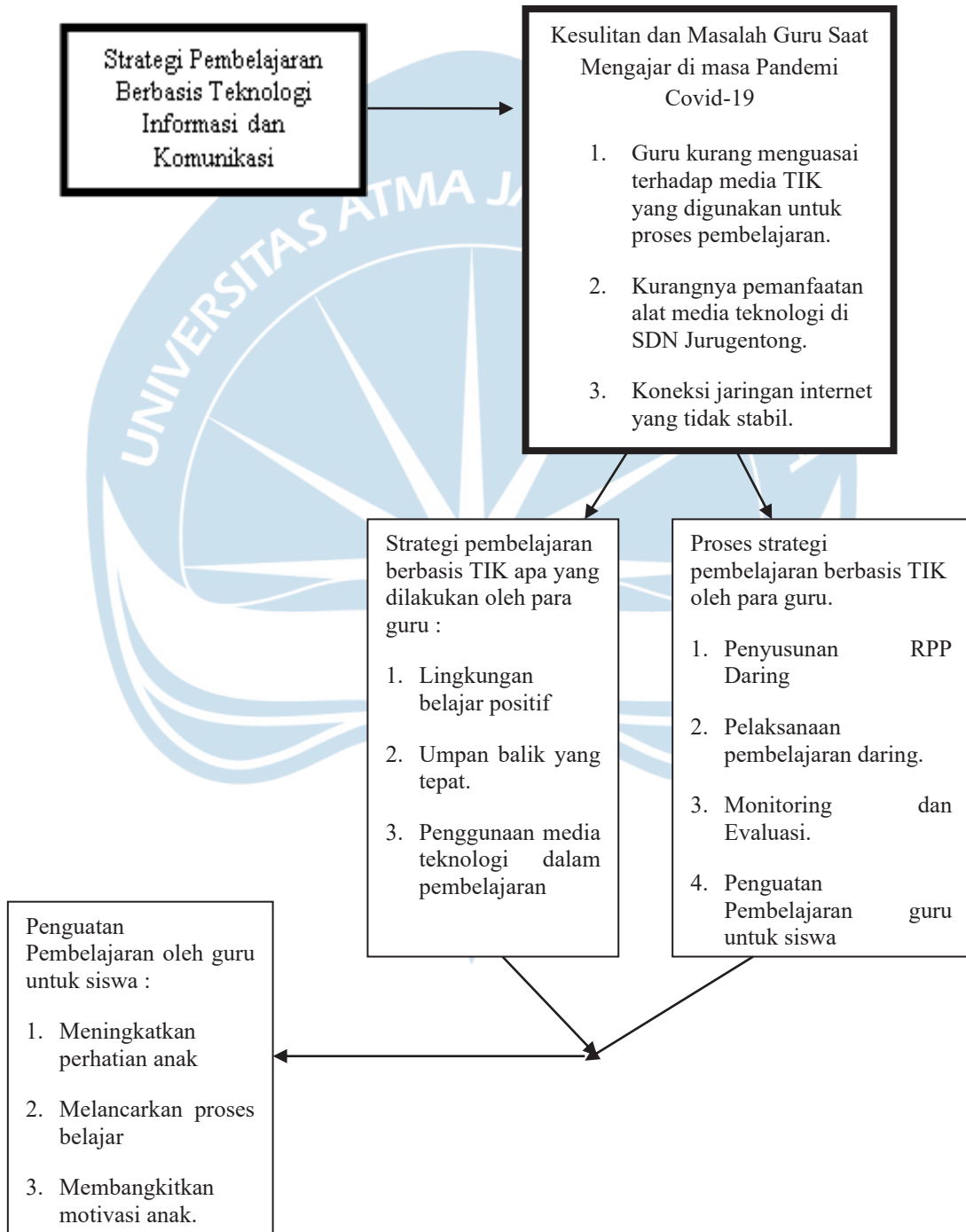
Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan apa saja strategi pembelajaran berbasis TIK yang sudah diterapkan oleh guru Sekolah Dasar Negeri Jurugentong selama masa pandemi Covid-19.
2. Menganalisis proses strategi pembelajaran berbasis TIK yang sudah dilakukan guru SD Negeri Jurugentong selama masa pandemi Covid-19 untuk mengetahui penguatan pembelajaran oleh guru untuk siswa.



1.4. Kerangka Berpikir

Berdasarkan narasi yang sudah dijelaskan di atas maka penulis melakukan penelitian yang sesuai dengan rancangan pada alur kerangka berpikir sebagai proses dari penelitian di lapangan :



Gambar 1. Skema Pemikiran Penelitian

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan karya ilmiah ini memiliki sistematika sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Bab Pendahuluan berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, kerangka konseptual, tujuan penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : Metode Penelitian

Bagian ini berisikan jenis penelitian, metode penelitian, narasumber, operasionalisasi konsep, metode pengumpulan data, jenis data dan cara analisis data. Terakhir adalah deskripsi obyek atau subyek dalam penelitian.

Bab III : Temuan dan Pembahasan

Bagian ini berisikan uraian data-data temuan penulisan di lapangan. Data-data kemudian dianalisis oleh penulis menggunakan konsep yang telah dijelaskan di Bab I, sehingga jawaban atas rumusan masalah dapat terjawab pada bab ini.

Bab IV : Penutup

Bagian ini merupakan catatan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

1.6. Kerangka Teori

1.6.1. Strategi Pembelajaran

Berdasarkan penelitian di atas yang telah disimpulkan dan dipaparkan maka pada bagian ini penulis akan menjelaskan uraian yang didasari tentang teori dan konsep Strategi Pembelajaran. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien, guru perlu mengenal berbagai jenis strategi pembelajaran sehingga dapat memilih strategi manakah yang tepat dan sesuai untuk mengajarkan suatu bidang studi tertentu.

Kata strategi berasal dari bahasa latin *Strategia* yang artinya sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai suatu tujuan. Strategi pembelajaran menurut Freilberg dan Driscoll (1992) dapat digunakan untuk mencapai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Gerlach dan Ely (1980) juga mengatakan bahwa perlu adanya hubungan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, agar memperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri dari *metode dan teknik (prosedur)* yang akan menjamin bahwa siswa mencapai tujuan pembelajaran yang benar.

Penulis memilih teori Menurut Surakhmad (1986) yaitu metode strategi pembelajaran adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku bagi guru sebagai metode mengajar maupun bagi siswa sebagai metode belajar. Makin baik metode yang dipakai dan digunakan maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Crowl, Kaminsky dan Podell (1997) mengemukakan tiga pendekatan yang mendasari sebuah pengembangan strategi pembelajaran. *Pertama, Advance Organizers* dari Ausubel, yang merupakan pernyataan pengantar yang membantu siswa mempersiapkan kegiatan belajar baru dan menunjukkan hubungan antara apa yang akan dipelajari dengan konsep atau ide yang lebih luas. *Kedua, Discovery learning* dan Bruner, yang menyarankan pembelajaran dimulai dari penyajian masalah dari guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelidiki dan menentukan pemecahannya. *Ketiga, peristiwa-peristiwa belajar* dari Gagne. Peristiwa dari Gagne meliputi pada pengembangan suatu model berdasarkan teori pemrosesan informasi yang memandang pembelajaran dari segi 9 urutan yaitu menarik perhatian siswa, mengemukakan tujuan pembelajaran, memunculkan pengetahuan awal, menyajikan bahasan stimulasi, membimbing belajar, menerima respon siswa, memberikan timbal balik, menilai unjuk kerja siswa, meningkatkan retensi dan transfer.¹⁰ Djamarah, Riyanto dalam Muhammad Fauzi (tahun 2020) “Bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah

¹⁰ Teori dan Konsep tentang Strategi Pembelajaran di kutip dari “Modul 1 Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia”

Prof. Dr. Sri Anitah W. <http://repository.ut.ac.id/4798/1/PBIN4301-M1.pdf>

ditentukan. Berkaitan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pendidik dengan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran agar dapat tercapai tujuan yang telah digariskan”.¹¹

Alasan penulis memilih teori strategi pembelajaran menurut Surakhmad adalah, karena di dalam teori tersebut sesuai dengan fenomena yang dirasakan saat ini, ketika pembelajaran yang hanya dilakukan di rumah saja akibat dampak dari pandemi Covid-19, sehingga metode pengajaran yang baik digunakan oleh guru sebagai pengajar dan dapat mempengaruhi pada proses pembelajaran yang dilakukan secara *online*, ketika guru menggunakan metode pengajaran yang baik dan disertakan dengan standarisasi pembelajaran *online* berbasis TIK yang telah sesuai dengan rancangan pembelajaran daring maka metode pengajaran yang baik tersebut dapat mencapai pada tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

1.6.2. Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

Menurut Putra dalam Suriansyah (2009) pendidikan berbasis teknologi adalah sistem yang didalamnya terdapat proses belajar-mengajar dengan memanfaatkan teknologi, sehingga strategi pembelajaran berbasis TIK yaitu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran menggunakan sistem yang didalamnya terdapat proses belajar mengajar menggunakan teknologi. Sistem tersebut memiliki adanya interaksi antara pengajar atau pendidik dan peserta didik yang tidak harus bertatap muka seperti halnya dalam sistem pendidikan konvensional, bertemu dengan menggunakan teknologi informasi memanfaatkan dan menggunakan media. Menurut Kusumah dalam Lestari (2018) berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan perubahan proses pembelajaran, pembelajaran yang menarik memerlukan siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang mudah, cepat dan menyenangkan.

Strategi pembelajaran *online* adalah cara yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui media teknologi yang menarik bagi siswa selama masa pandemi Covid 19. Strategi pembelajaran *online* oleh guru kepada murid

¹¹ Fauzi. (2020) dikutip dalam Jurnal Vol. 2 No. 2 Desember 2020 “Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19”.

yaitu dengan menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang positif, dapat memberikan umpan balik dengan tepat, dan dapat menggunakan berbagai teknologi untuk memberikan konten pembelajaran yang tepat menurut Chakraborty dan Nafukho (2014).¹² Pemeliharaan lingkungan yang positif seperti para guru memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik sehingga motivasi dan semangat tersebut bisa berdampak baik ketika proses pembelajaran berlangsung saat pembelajaran jarak jauh. Pemberian umpan balik oleh guru merupakan bentuk respon terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa misal saat guru memberikan tugas dan kuis dalam pembelajaran, teknologi yang diberikan dalam pembelajaran saat jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi seperti perangkat teknologi (laptop) dan beragam aplikasi internet lainnya (*google meet*).

Pembelajaran jarak jauh dapat menggunakan beberapa aplikasi seperti *Whatsapp*, *google meet*, *zoom*, dan *google class room* sebagai pendukung pembelajaran. Berikut beberapa fitur dari aplikasi yang digunakan untuk menunjang pembelajaran yaitu aplikasi *whatsapp* memiliki fitur seperti mengirimkan pesan teks, pesan suara dan video, mengirimkan gambar, video, dokumen materi pembelajaran dan lainnya sebagai penunjang pembelajaran. Aplikasi *google class room* memiliki fitur diskusi dan mengirim file dokumen seperti tugas agar lebih mudah dan tertata rapi. Aplikasi *google meet* dan *zoom* memiliki fitur pertemuan tatap muka secara *online* agar guru sebagai pengajar dapat melihat wajah para siswa yang memperhatikan guru saat sedang memberikan penjelasan materi pelajaran.¹³

Guru perlu menggunakan teknologi dengan tepat seperti, komputer, *iPad*, *smartphone*, dan laptop, untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menarik. Teknologi mendukung pembelajaran secara Virtual dan *Online* tidak seperti ruang kelas yang kita ketahui selama ini, pembelajaran *online* memiliki waktu yang *flexibel* dan guru dapat mengajar dari tempat yang berbeda tanpa perlu menghadiri kelas. Kemajuan teknologi virtual telah mendukung komunikasi tatap muka antara siswa dan guru melalui dunia virtual. Dalam hal ini, kreatifitas dan

¹² Wiryanto. (2020) dikutip dalam Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian *Vol 6, No 2*, "Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19".

¹³ Kharisma. (2020) dikutip dalam Jurnal FKIP Pamulang *Vol. 4 No. 3*

kemampuan guru bisa dilihat pada keterampilan guru dalam proses pembelajaran menggunakan media TIK seperti guru menjadi lebih mudah mencari informasi terkait materi yang diajarkan.¹⁴ Setelah mengetahui strategi pembelajaran berbasis TIK, kini untuk menjalankannya perlu ada proses-proses yang harus dilaksanakan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang baik dan tepat. Penerapan proses pembelajaran tersebut dapat dipadukan dengan pertemuan yang menggunakan media, alat, dan bahan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan standar pendidikan Indonesia pada kurikulum 2013 sehingga dapat terlihat dari pencapaian kompetensi nya.¹⁵

Menurut Majid (2011) mengutarakan tentang proses pembelajaran diawali dari penyusunan materi pembelajaran yang sesuai, lalu penggunaan media pembelajaran dengan masing-masing metode pengajaran yang diturunkan melalui indikator perencanaan pembelajaran, terakhir adalah penilaian yang diambil berdasarkan pada implementasi standar isi dari kurikulum 2013.

1.6.3. Penguatan Pembelajaran Oleh Guru Untuk Siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar guru sebagai pengajar harus berperan dalam proses pembelajaran yang dilakukan kepada setiap murid, pembelajaran tersebut berguna bagi pengetahuan yang akan diserap oleh murid. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh para guru untuk menimbulkan rasa percaya diri dan semangat belajar kepada siswa adalah memberikan penguatan saat pembelajaran berlangsung. Menurut Usman dalam Rendy Setyowahyudi (2020) menjelaskan bahwa penguatan adalah segala bentuk tanggapan dan respon yang dilakukan secara verbal dan nonverbal yang merupakan suatu bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap siswa dengan bertujuan memberikan informasi bagi anak atas segala perbuatannya sebagai sebuah dorongan. Jika seorang guru jarang memberikan penguatan pembelajaran kepada anak-anak sejak usia dini maka tidak disadari hal tersebut akan mematikan rasa semangat dan kepercayaan dalam

¹⁴ Iis Dewi Lestari. (2018) dikutip dalam Jurnal SAP Vol. 3 No. 2 “Peranan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Information And Communication Techonolgy (ICT) di SDN RRI Cisalak”.

¹⁵ Syarifudin. (2020) dikutip dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia “Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidik Sebagai Dampak Diterapkannya *Social Distancing*”.

belajar sehingga berpengaruh pada prestasi akademik maupun non akademik anak saat usia dewasa nanti.

Menurut Uno dalam Rendy Setyowahyudi (2020) pemberian penguatan dapat meningkatkan perhatian anak, dapat melancarkan proses belajar, membangkitkan motivasi, mengontrol sikap anak kearah yang positif, dapat mengatur diri dalam pembelajaran dan mengarahkan pada pola berpikir. Untuk itu penguatan pembelajaran guru dapat diberikan secara terus menerus meskipun pemberian penguatan pembelajaran guru saat ini menjadi terhalang karena adanya pandemi Covid-19 namun hal tersebut diharapkan dapat tetap berjalan dengan baik meskipun pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh.

1.6.4. Pandemi Covid-19

Saat ini sedang marak-maraknya dampak dari wabah *coronavirus*. *Coronavirus Diseases 2019* (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia dimana penyakit ini dapat menyerang imunt manusia. Tanda dan gejala umum dari infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.

Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia, pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia telah melaporkan kasus Covid-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 setidaknya ada 10 orang yang diidentifikasi positif corona (Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, 2020). *Coronavirus* adalah penyakit yang dapat dirasakan mulai dari gejala ringan sampai berat. Setidaknya ada dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).¹⁶

¹⁶ Dewi. "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah". (2020). Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 2. Hal 56.